

PEMANFAATAN STYROFOAM SEBAGAI PELUANG USAHA UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN WARGA KELURAHAN KEBAGUSAN JAKARTA SELATAN

Munir Azhari¹⁾, Prihatina Jati²⁾, Indri Astuti³⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen IMMI (STIMA IMMI) Jakarta, Indonesia

e-mail: azharimunir27@gmail.com

ABSTRAK

Limbah styrofoam merupakan jenis limbah yang berbahaya bagi kesehatan manusia dan penyebab kerusakan lingkungan. Masalah utama bagi objek masyarakat adalah sampah, karena pedagang dan warga masih menggunakan kemasan styrofoam untuk makanan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran kesehatan dan cinta lingkungan dengan mengurangi penggunaan styrofoam dan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Kegiatan dimulai setelah mendapat izin dari Kecamatan Kebagusan sebagai objek. Kegiatan tersebut dilakukan melalui penyuluhan dan pelatihan terkait produk styrofoam. Konseling memberikan informasi mengenai dampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan akibat styrofoam. Peserta memberikan izin untuk membuat berbagai macam produk kerajinan dari styrofoam dan kemudian belajar memasarkan melalui media sosial untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berhasil melalui penyuluhan dan pelatihan sehingga Peserta menyadari terkait dampak negatif styrofoam terhadap kesehatan dan lingkungan. Selain itu, mampu membuat berbagai macam produk kerajinan dari styrofoam.

KATA KUNCI: *Styrofoam, Pengusaha, Produk Kerajinan, Peduli Kesehatan, Lingkungan.*

ABSTRACT

Styrofoam waste is a type of waste that is hazardous for human health and environmental damage causes. The main of problem to community people objects is waste, because traders and residents still use Styrofoam packaging for food. The aim of this research is to raise health awareness and love for the environment by reducing the use of Styrofoam and to improve the economy of occupant. Activity is begin after obtaining permission from the Kebagusan sub-district as an object. The activity is carried out through counseling and training related to Styrofoam products. Counseling provides information regarding the negative impacts on health and the environment due to Styrofoam. Participants give acquire to make various kinds of handicraft products from Styrofoam and

then learn to market through social media to improve family's income. Implementation process of community service is successfully through counseling and training so that the Participant realize related Styrofoam negative impact on health and the environment. Beside, able to make various kinds of handicraft products from Styrofoam.

KEYWORDS: *Styrofoam, Entrepreneur, Handicraft Products, health awareness, The Environment.*

Accepted: August 29 2023	Reviewed: September 16 2023	Published: October 25 2023
-----------------------------	--------------------------------	-------------------------------

PENDAHULUAN

Di Indonesia, styrofoam banyak digunakan sebagai wadah pengemas makanan. Hal ini dikarenakan bahannya cukup praktis dan kuat. Selain itu, terdapat keistimewaan lain yang menjadikannya salah satu pilihan kemasan makanan terpopuler, yaitu (Kurniasari et al., 2021; Sari & Magfirah, 2022):

- Fleksibel dan mampu mempertahankan bentuknya saat dipegang,
- Dapat dikombinasikan dengan bahan pengemas lainnya,
- Ringan dan murah,
- Tahan terhadap asam dan basa dan terhadap zat korosif lainnya, misalnya,
- Tahan terhadap panas sampai titik leleh 102°-106°C, dan mempunyai harga yang relatif murah.

Dampak Negatif Penggunaan Styrofoam diantaranya dari hasil observasi harian menunjukkan sebagian besar limbah styrofoam dibuang begitu saja. Faktanya, sampah styrofoam mengandung bahan kimia yang berbahaya jika terurai di dalam tanah. Dan dapat meracuni tubuh manusia bila bahan kimia tersebut tercampur dengan makanan dan dikonsumsi oleh manusia atau makhluk hidup lainnya.

Dampak Negatif Bagi Kesehatan, adalah Styrofoam mengandung zat kimia yang dapat menyebabkan gangguan pernafasan, iritasi pada kulit, iritasi pada mata pada tingkat rendah dan dapat menyebabkan kanker pada penggunaan tingkat tinggi (Al Mukminah, 2019; Frisco et al., 2023).

Dampak Negatif Bagi Lingkungan, kemasan plastik berbahan polystyrene seringkali menimbulkan permasalahan lingkungan karena bahan ini sulit terurai dan sulit didaur ulang sehingga tidak menarik bagi pemulung. Selain berdampak buruk bagi kesehatan, styrofoam juga tidak ramah lingkungan karena tidak terurai secara alami melainkan menumpuk dan mencemari lingkungan.

Proses daur ulang styrofoam yang dilakukan selama ini hanya menghancurkan styrofoam lama, kemudian mengubahnya menjadi styrofoam baru dan digunakan kembali sebagai wadah makanan dan minuman. Misalnya, di Amerika Serikat, 3 juta ton bahan ini diproduksi setiap tahunnya, namun hanya sejumlah kecil yang didaur ulang, sehingga sisanya dilepaskan ke lingkungan. Karena alam tidak dapat terurai, busa polistiren akan menumpuk dan menjadi sumber limbah sehingga mencemari lingkungan, baik air maupun tanah.

Menurut Yunus Abu Bakar, entrepreneurship adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan dan menemukan peluang di hadapan permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Abu Bakar, 2014). Menurut definisi tersebut hakikat entrepreneurship adalah kreativitas dan inovasi. Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dengan menggabungkan, memodifikasi, atau membangun kembali ide-ide lama. Sedangkan inovasi adalah penerapan penemuan proses produksi baru atau pengenalan produk baru.

Kelurahan Kebagusan merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Kelurahan Kebagusan merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Pasar Minggu, Kota Administrasi Jakarta Selatan. Kelurahan ini terdiri dari 8 RW dan 88 RT dengan jumlah kepala keluarga sekitar 14.400 KK. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Jakarta Selatan, penduduk Kelurahan Kebagusan berjumlah 55.195 jiwa dengan perincian 27.800 laki-laki dan 27.395 perempuan. Wilayah kebagusan memiliki lokasi yang strategis, moda transportasi yang mendukung aktivitas penduduknya seperti kendaraan umum bus transjakarta, angkutan kecil yang melayani sampai ke dalam wilayah dan kereta api Jabodetabek. Lokasi ini dekat dengan akses menuju jalan utama dan jalan bebas hambatan/tol serta dekat dengan perkantoran sehingga mobilitas dan perekonomian penduduk sekitar menjadi sangat tinggi. Dengan tingginya mobilitas dan perekonomian warga tentunya ada dampak negatifnya terutama masalah sampah.

Sampah merupakan masalah yang cukup meresahkan bagi warga setempat karena banyak berdampak negatif. Banyak jenis sampah yang dapat ditemui, seperti sampah konsumsi, sampah manusia, Sampah alam seperti daun-daunan kering yang terurai menjadi tanah, sampah yang sulit terurai seperti plastic, Styrofoam dan lain-lain. Styrofoam merupakan Kemasan makanan yang sering digunakan oleh penjual makanan. Selain mudah dan praktis, styrofoam sering umumnya kemasan yang dapat menahan makanan panas maupun dingin.

Styrofoam mudah didapat, bungkus makanan yang tahan air, tidak mudah rusak dan sangat ringan.

Lembaga pengabdian kepada masyarakat (PKM) Sekolah Tinggi Manajemen IMMI melaksanakan kegiatan PKM kepada warga kelurahan Kebagusan Kecamatan Pasar Minggu kota administrasi Jakarta Selatan (Munir, 2023). Para dosen dan mahasiswa memberikan Penyuluhan dan pelatihan keterampilan memanfaatkan sampah Styrofoam. Penyuluhan diberikan kepada masyarakat kelurahan Kebagusan agar meminimalisir penggunaan Styrofoam secara bertahap dan pada akhirnya tidak menggunakan barang Styrofoam. Keterampilan diberikan kepada warga agar dapat mengubah sampah Styrofoam menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomis sehingga dapat meningkatkan perekonomian warga.

Styrofoam sangat berbahaya untuk kesehatan dan kerusakan lingkungan. Adapun dampak gangguan kesehatan akibat penggunaan styrofoam diantaranya adalah salah satu penyebab kanker, iritasi kulit, mata, saluran pernafasan, saluran pencernaan, depresi, sakit kepala, kelelahan, gangguan pendengaran, gangguan fungsi ginjal, rusaknya fungsi paru-paru dan berpotensi merusak fungsi saraf. selain itu, styrofoam dapat mencemari lingkungan, mencemari air tanah, menyebabkan rusaknya sumber air karena zat kimia berupa polistirena yang terkandung di dalamnya., limbah dari pembuatan styrofoam memberikan kontribusi yang sangat besar pada pemanasan global (Syahrudin & Putri, 2022). Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran kesehatan dan cinta lingkungan dengan mengurangi penggunaan styrofoam dan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh 3 orang dosen dan 5 mahasiswa dari Sekolah Tinggi Manajemen IMMI (STIMA IMMI) dilaksanakan di kelurahan kebagusan Jakarta Selatan, dengan tujuan memberikan edukasi terhadap dampak penggunaan Styrofoam terhadap lingkungan dan kesehatan serta meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya warga kelurahan Kebagusan dengan memanfaatkan Styrofoam. Para mitra yang berjumlah 30 orang ini merupakan warga pelaku UMKM di kelurahan Kebagusan, memiliki semangat dan komitmen untuk kesehatan dan keberlangsungan lingkungan hidup yang lebih baik.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan melalui 3 tahap yaitu Perencanaan, Pelaksanaan (penyuluhan dampak negatif styrofoam, pelatihan kerajinan tangan,

penyuluhan pengurangan penggunaan styrofoam), dan Evaluasi. Proses perencanaan kegiatan ini diawali dengan pengurusan administrasi oleh Sekolah Tinggi Manajemen IMMI kepada kelurahan Kebagusan melalui proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mencantumkan tujuan dan manfaat dari kegiatan ini. Selanjutnya tim PKM STIMA IMMI melaksanakan sosialisasi kepada warga dengan mengundang dan menyampaikan maksud serta tujuan dari kegiatan ini.

Untuk melakukan evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat pengolahan limbah *Styrofoam* menjadi buket bunga di Kelurahan Kebagusan, berikut beberapa hal yang dapat dilakukan:

- 1) Evaluasi pelaksanaan program: Melalui wawancara atau kuesioner, evaluasi pelaksanaan program dapat dilakukan dengan menanyakan kepada peserta program tentang keberhasilan program, kendala yang dihadapi, manfaat yang dirasakan, serta saran dan masukan untuk meningkatkan program di masa mendatang.
- 2) Evaluasi dampak program: Survei dapat dilakukan untuk mengukur dampak positif dari program pengolahan limbah *Styrofoam* terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.
- 3) Keberlanjutan program: Untuk memastikan keberlanjutan program, kelompok pengrajin yang telah terbentuk perlu didukung dengan pelatihan dan bimbingan terus-menerus dalam pengembangan produk, pemasaran, dan manajemen usaha.
- 4) Monitoring dan evaluasi terus-menerus: Untuk memastikan keberhasilan program pengolahan limbah *Styrofoam* di masa mendatang, monitoring dan evaluasi terus-menerus perlu dilakukan.

Dengan melakukan evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di Kelurahan Kebagusan, diharapkan program pengabdian kepada masyarakat pengolahan limbah *Styrofoam* dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan *Styrofoam* sebagai peluang usaha untuk meningkatkan pendapatan warga Kelurahan Kebagusan, Jakarta Selatan, adalah salah satu cara yang dapat diterapkan untuk mengurangi dampak negatif dari sampah *Styrofoam* dan menciptakan manfaat ekonomi di kawasan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan strategi yang tepat untuk meningkatkan pendapatan warga dan melakukan pemanfaatan *Styrofoam* secara efektif.

Dalam kehidupan sehari-hari kita sudah tidak asing lagi dengan wadah yang terbuat dari bahan *Styrofoam*. Tidak hanya untuk wadah alat elektronik saja, tapi *Styrofoam* sekarang banyak digunakan sebagai wadah berbagai macam makanan. Sebut saja seblak, ayam geprek, nasi goreng, bahkan resto yang menyajikan makanan siap saji pun sekarang banyak yang menggunakan *Styrofoam*. Bahan ini banyak digunakan karena harganya yang murah dan dari segi kepraktisannya sehingga mudah dibawa kemana-mana.

Penggunaan *Styrofoam* sebagai bahan kemasan dalam kehidupan sehari-hari sangat umum dan luas, terutama di sektor makanan dan minuman. Namun, limbah *Styrofoam* yang dihasilkan seringkali tidak terkelola dengan baik dan berdampak buruk bagi lingkungan. Oleh karena itu, pemanfaatan *Styrofoam* sebagai peluang usaha alternatif dapat memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan. *Styrofoam* bekas pakai saat ini banyak ditemui di sekitar pasar dan tempat bongkar muat pengiriman barang. *Styrofoam* memiliki komposisi bahan yang sulit untuk diurai oleh alam, sehingga keberadaannya di lingkungan harus diminimalisir dengan cara memanfaatkan nilai guna pada limbah *Styrofoam* tersebut misalnya, sebagai mesin penetas telur agar limbah *Styrofoam* dapat memberikan kesejahteraan bagi manusia.

Limbah *Styrofoam* merupakan bahan yang sulit diuraikan oleh alam secara alami sehingga keberadaannya akan berefek buruk untuk kesehatan manusia, oleh karena itu harus dimanfaatkan agar memiliki nilai guna yang lebih bermanfaat bagi kehidupan manusia. Sampah *Styrofoam* dan sampah plastik lainnya seringkali dianggap bukan barang berguna, sebenarnya dapat dimanfaatkan menjadi berbagai macam hal salah satunya adalah untuk media tanam. Pemanfaatan *Styrofoam* untuk media tanam juga berguna untuk mengurangi terjadinya pencemaran lingkungan yang mengurangi keindahan lingkungan itu sendiri. Apalagi sampah *Styrofoam* ini tidak dapat diurai oleh mikroba pengurai sehingga sangatlah sulit untuk membusuk, jika memilih untuk membakarnya justru akan mencemari udara dan apabila terhirup dapat membahayakan kesehatan tubuh penghirup (manusia). Penggunaan *Styrofoam* menjadi lebih menghemat tempat, khususnya di daerah perkotaan pada rumah yang memiliki tempat sempit namun tetap ingin menanam sayur maupun tanaman hijau.

Pelaksanaan tahap pertama diawali dengan penyuluhan berupa produk *Styrofoam* secara umum khususnya dampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan akibat *Styrofoam* serta meningkatkan perekonomian dengan memasarkan produk berbagai hasil kerajinan tangan (*handycraft*) dengan

menggunakan styrofoam. Selanjutnya tim PKM memberikan pelatihan tahap awal berupa pembuatan bunga dari Styrofoam. Produk bunga dipilih oleh tim PKM karena semua peserta umunya para ibu rumah tangga dan banyak disukai. Hasil yang diharapkan pada tahap pertama ini, para mitra diharapkan untuk terus semangat menjaga kesehatan diri dan lingkungan dengan tidak menggunakan Styrofoam untuk wadah makanan dan tertarik untuk membuat berbagai produk kerajinan tangan dari Styrofoam dan membuka wawasan para mitra untuk menjadi entepuener hasil dari kerajinan tangan yang dibuatnya.

Untuk mitra yang bergerak di bidang ekonomi produktif dan mengarah ke ekonomi produktif, maka metode pelaksanaan kegiatan terkait dengan tahapan pada bidang permasalahan dalam bidang produksi, manajemen, pemasaran dan lain-lain dari Pemanfaatan *Styrofoam* sebagai peluang usaha untuk meningkatkan pendapatan warhga Kelurahan Kebagusan Jakarta selatan diantaranya :

- 1) Menentukan strategi pemasaran: Melalui strategi yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan penjualan dan pemasaran produknya. Keputusan yang tepat melibatkan analisis pasar, mempromosikan produk dan mengelola harga produk yang tepat.
- 2) Mengembangkan produk yang sesuai dengan permintaan: Perusahaan harus memastikan bahwa produk yang mereka tawarkan sesuai dengan permintaan pasar. Mereka harus berfokus pada kualitas, harga dan inovasi desain produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan.
- 3) Menentukan biaya produksi: Biaya produksi harus dipantau untuk memastikan bahwa produk dapat diproduksi dengan efisiensi. Ini melibatkan memastikan bahwa stok material yang tepat tersedia, biaya tenaga kerja yang tepat dan peralatan yang benar digunakan.
- 4) Manajemen stok: Pemantauan stok harus dilakukan untuk memastikan bahwa stok tersedia sesuai dengan tingkat permintaan pasar. Ini melibatkan memastikan bahwa produk tidak mengalami kehabisan stok dan stok yang tepat tersedia pada waktu yang tepat.
- 5) Pemasaran terpadu: Pemasaran terpadu melibatkan menggunakan berbagai strategi pemasaran untuk mempromosikan produk. Ini meliputi strategi digital seperti website, media sosial, pengiklanan, promosi, dan lain-lain untuk mempromosikan produk.

Untuk mencapai tujuan pemberian penyuluhan dan pelatihan cara membuat karangan bunga *Styrofoam*, ada beberapa langkah-langkah pelaksanaan pengabdian yang harus dilakukan. Pertama, tim penyelenggara harus dilatih teknik pembuatan karangan bunga *Styrofoam* yang tepat dan efektif.

Pelatihan ini harus mencakup teknik-teknik dasar seperti memotong, memoles, melukis dan merangkai bunga. Selain pelatihan, tim penyelenggara harus menyediakan sarana dan prasarana untuk membantu peserta membuat karangan bunga. Sarana dan prasarana tersebut dapat berupa bahan dasar pembuatan karangan bunga seperti *Styrofoam*, benang, tali rafia, lem, dan alat-alat seperti gunting, cat, kuas dan pita pengukur.

Selama pelatihan, tim penyelenggara juga harus mengelola pemasaran karangan bunga yang sudah jadi. Tujuannya untuk memberikan peluang usaha kepada peserta dan meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam mempromosikan produk buket yang mereka hasilkan. Di akhir pelatihan, tim penyelenggara harus memastikan bahwa peserta memiliki pengetahuan yang cukup tentang teknik buket dan keterampilan yang memadai. Hal ini dapat dilakukan melalui penilaian atau tes praktek. Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut secara benar dan tepat, maka tujuan menyelesaikan konsultasi dan pelatihan berupa pelatihan kerajinan buket *Styrofoam* dapat tercapai dengan baik. Peserta akan memahami teknik

Pembuatan karangan bunga yang benar dan efektif serta mampu memproduksi dan memasarkan karangan bunga berbahan dasar *Styrofoam* yang berkualitas. Partisipasi mitra sangat penting dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat dengan pemanfaatan limbah *Styrofoam* menjadi kerajinan tangan buket bunga oleh dosen Sekolah Tinggi Manajemen IMMI. Berikut beberapa cara mitra dapat berpartisipasi dalam program ini:

- 1) Menyediakan limbah *Styrofoam*
- 2) Menyediakan lokasi: Mitra dapat menyediakan lokasi untuk pelaksanaan program ini, seperti aula atau ruangan yang cukup besar untuk melakukan pelatihan dan produksi kerajinan tangan buket bunga.
- 3) Berpartisipasi dalam pelatihan: Mitra dapat berpartisipasi dalam pelatihan yang diberikan oleh dosen Sekolah Tinggi Manajemen IMMI untuk belajar cara mengolah limbah *Styrofoam* menjadi kerajinan tangan buket bunga.
- 4) Menyediakan sarana promosi: Mitra dapat membantu dalam mempromosikan kerajinan tangan buket bunga dari limbah *Styrofoam* yang dihasilkan melalui media sosial atau jaringan bisnis yang dimiliki.

Dengan partisipasi mitra yang aktif, program pengabdian masyarakat dengan pemanfaatan limbah *Styrofoam* menjadi kerajinan tangan buket bunga dapat berjalan dengan baik dan dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahap kedua berupa pelatihan kerajinan tangan (*handycraft*) dengan memanfaatkan Styrofoam berupa macam-macam produk berupa pernak-pernik bros bunga, tempat serba guna, tempat pensil dan figura foto. Para mitra diberikan pelatihan oleh dosen dan mahasiswa dengan praktek langsung membuat produk-produk tersebut. Tim PKM

menyediakan peralatan yang diperlukan untuk menunjang pelatihan tersebut. Hasil dari pelaksanaan tahap kedua, para mitra diharapkan telah memiliki kemampuan membuat berbagai macam produk kerajinan tangan (*handicraft*), lebih kreatif, semangat dan memulai usaha kecil dengan menjual hasil kerajinan tangan melalui media online.

Pelaksanaan kegiatan PKM tahap ketiga berupa penyuluhan untuk mengurangi penggunaan Styrofoam oleh dosen dan mahasiswa kepada para pedagang disekitar wilayah kelurahan Kebagusan. Para pedagang diberikan edukasi berupa dampak negatif dari penggunaan Styrofoam terhadap kesehatan dan lingkungan. Selanjutnya himbauan berupa mengurangi penggunaan styrofoam dan menyarankan penggunaan wadah makanan yang ramah lingkungan. Hasil kegiatan ini diharapkan timbulnya kesadaran para pedagang untuk mengurangi penggunaan wadah dari styrofoam bahkan tidak lagi menggunakan Styrofoam sebagai wadah makanan. Selain itu, para pedagang diharapkan dengan penuh kesadaran untuk senantiasa menjaga kebersihan dan keberlangsungan lingkungan hidup yang sehat.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan tersebut. Faktor pendukung adalah (a) semangat dan kesadaran masyarakat dalam mengikuti penyuluhan dan pelatihan, (b) dukungan pemerintah kelurahan Kebagusan Jakarta Selatan, (c) penyajian materi penyuluhan yang informatif, menarik dan mudah dimengerti. Adapun beberapa faktor penghambatnya terdapat sebagian kecil pelaku UMKM yang masih merasa menggunakan Styrofoam merupakan jalan yang jauh mudah dan praktis untuk mengembangkan usahanya, keterbatasan waktu, tenaga dan sumber daya pelaksana PKM.

SIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) telah berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan dari kegiatan melalui kegiatan sosialisasi kegiatan kegiatan PKM, penyuluhan perihal Styrofoam beserta dampak negatifnya terhadap kesehatan dan lingkungan, pelatihan pembuatan berbagai macam produk kerajinan tangan (*handicraft*) dari Styrofoam dan kampanye mengurangi penggunaan Styrofoam telah mencapai target. Saran agar pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilakukan secara berkesinambungan agar warga khususnya warga kelurahan Kebagusan dapat mendapatkan bimbingan dalam proses implementasi keilmuan yang telah didapat selama pelatihan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Bakar, M. Y. (2014). Menciptakan Ecoentrepreneurial Campus melalui pembelajaran berbasis kewirausahaan. *Jurnal Imu Pendidikan Al Ta'dib*, 4(1).
- Al Mukminah, I. (2019). Bahaya wadah styrofoam dan alternatif penggantinya. *Majalah Farmasetika*, 4(2), 32–34.
- Frisco, N., Hakiem, M., & Putro, S. (2023). ANALISIS DAMPAK BURUK PENGGUNAAN KEMASAN SEKALI PAKAI DALAM MEMBUNGKUS MAKANAN BAGI MAHASISWA ITERA. *Suluh Abdi*, 5(1), 62–69. <https://doi.org/10.32502/SA.V5I1.6112>
- Kurniasari, T., Sudartik, S., & Subhan, W. (2021). GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA SMAN BALUNG TERHADAP BAHAYA STYROFOAM SEBAGAI WADAH MAKANAN. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN HIDUP*, 6(1), 23–27. <https://doi.org/10.51544/JKMLH.V6I1.1675>
- Munir, M. A. (2023). *Penelitian Dosen-Hibah Dikti 2023*.
- Sari, Y., & Magfirah, A. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Wadah Styrofoam Sebagai Kemasan Makanan Pada Penjual Jajanan Di Pasar Simpang Tiga Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. *Serambi Saintia: Jurnal Sains Dan Aplikasi*, 10(1), 50–55. <https://doi.org/10.32672/JSS.V10I1.4388>
- Syahrudin, A., & Putri, M. (2022). *KUPAS: Inovasi Kemandirian Masyarakat Panggungharjo Melalui Pengelolaan Sampah*. Pandiva Buku.